



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4983-4994

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Pengembangan UMKM Pasar Tradisional

Nurlaili Rohmatu Sholihah^{1✉}, Relita Rofiqoh²

Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i

Email: nurlailirohmatussholihah@inamis.ac.id^{1✉}

Abstrak

Baitul Mal Watamwil merupakan suatu badan usaha koperasi yang didirikan untuk melindungi kesejahteraan anggota dengan sistem Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas peran BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan murobahh pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras cukup efektif, dikarenakan setelah menggunakan pembiayaan murobahh sektor usaha yang dilakukan menjadi lebih berkembang dan produktif. Oleh karena itu, perekonomian pada sektor UMKM akan lebih berkembang dengan menggunakan pembiayaan murabahah. Dilihat dari efektivitasnya perkembangan sektor UMKM terlihat pada penambahan modal usaha, penambahan aset, penambahan jumlah karyawan, dan penambahan cabang baru.

Kata Kunci: *Baitul Mal Watamwil, Usaha Mikro Kecil dan Mebnengah, Pasar Tradisional*

Abstract

Baitul Mal Watamwil is a cooperative business entity established to protect the welfare of members with an Islamic system. This study aims to determine how high the effectiveness of the role of BMT Mandiri Sejahtera Sugihwaras Branch in improving Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study uses a qualitative descriptive research type. The results of the analysis show that the use of murobahh financing at BMT Mandiri Sejahtera Sugihwaras Branch is quite effective, because after using murobahh financing, the business sector that is carried out becomes more developed and productive. Therefore, the economy in the MSME sector will develop further by using murabahah financing. Judging from its effectiveness, the development of the MSME sector can be seen in the addition of business capital, additional assets, additional number of employees, and the addition of new branches.

Keywords: Baitul Mal Wa Tamwil, Micro, Small and Medium Enterprises, Traditional Markets

PENDAHULUAN

Baitul Mal wa Tamwil merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang perekonomian. Baitul Mal Wa Tamwil atau sering disebut dengan BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang selama beroperasinya menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga seperti yang terdapat pada lembaga keuangan konvensional. (Buchari Alma)

BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan Bait Al-Maal Wa Al-Tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, serta BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah untuk disalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya. (Andri Soemitra)

Tujuan didirikannya BMT yaitu untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan khususnya dalam mensejahterakan perekonomian anggotanya dan masyarakat pada umumnya. BMT merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi dengan kegiatannya mensejahterakan anggota sebagai tujuan utamanya. Kegiatan BMT terdiri dari meningkatkan usaha ekonomi, mengorganisir dana sehingga dana tersebut dapat berputar di masyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi para usaha mikro, melancarkan serta meningkatkan perekonomian usaha anggotanya. (Huda dan Mohammad)

Kantor BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras terletak di Jl. Raya Kalitengah-Karangbinangun No. 4, Depek, Sugihwaras, Kec. Kalitengah, Lamongan posisinya berdekatan dengan pasar tentunya memiliki keunggulan pada konsep pemasaran. Pada penjelasan Kasmir, konsep pemasaran yang dilakukan BMT Mandiri Sejahtera salah satunya adalah prinsip place. Place dalam prinsip pemasaran diartikan sebagai tempat atau lokasi

melayani pelanggan, penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan. (Kasmir)

Kehadiran lembaga keuangan BMT Mandiri Sejahtera ini menjadi penting bagi perputaran roda perekonomian. Menurut Bapak Ayubi Chozain selaku Pimpinan Cabang BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras mengatakan bahwa masyarakat pada awalnya memandang bahwa dengan adanya lembaga keuangan tersebut tidak jauh berbeda dengan praktik rentenir. Namun setelah melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan pedagang di pasar Tunjungmekar menilai peran BMT sangat positif dan baik. Efektivitas peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan terhitung nasabah yang menggunakan jasa BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras sebesar 60% pada sektor pertanian, 30% sektor perdagangan, dan 10% pada sektor lain-lain. Dalam meningkatkan jumlah nasabahnya, lembaga keuangan syariah ini melakukan alternative, salah satunya dengan menciptakan produk-produk menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. (Wawancara Bapak Ayubi)

Setelah melakukan wawancara dengan nasabah BMT Bapak Harsono pemilik usaha kecil kehadiran lembaga keuangan ini sangat membantu untuk memperbaiki sistem perekonomian masyarakat kecil dan dapat melayani usaha kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan membangun hubungan antara BMT dengan kelompok swadaya masyarakat serta dapat terhindar dari praktik rentenir atau lembaga non syariah.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam terkait apakah efektivitas peran BMT berdampak pada peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian tentang "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Pengembangan UMKM Pasar Tradisional".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui data yang diperoleh, mengorganisasikan data, dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola serta dapat memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras memberikan pelayanan kepada masyarakat mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan program program pembiayaan yang membantu usaha mikro, kecil, dan menengah menjadikan lembaga tersebut memiliki peranan sendiri dalam kehidupan pengusaha, pemberian pembiayaan dengan plafon sampai dengan Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dapat diberikan dengan agunan yang sesuai dari jumlah pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi resiko pembiayaan bermasalah. Jumlah margin yang ditetapkan oleh BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwarassebesar 2, 3% untuk angsuran dan 3, 2% untuk jatuh tempo, lebih besar dari jumlah bunga yang ditetapkan oleh Bank.

Program pembiayaan tentu saja tidak dapat berjalan dengan baik begitu saja, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat program pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung program pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi yang strategis

Keberadaan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras mempunyai letak yang strategis dan mudah terjangkau. BMT Mandiri Sejahtera beralamatkan di Jl. Raya Kalitengah-Karangbinangun No. 4, Depek, Sugihwaras, Kec. Kalitengah, Lamongan. Hal ini terbukti dari perhatian masyarakat yang mengetahui keberadaan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras yang lokasinya tidak jauh dari pasar Tunjungmekar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku Marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“Peran lokasi sangat penting dalam mendirikan suatu usaha atau lembaga, karena semakin strategis lokasi usaha atau lembaga tersebut maka semakin memberikan dampak yang baik untuk lembaga atau perusahaan seperti penambahan pendapatan, menambahnya konsumen, dan lain sebagainya”

- b. Ada potongan harga dari program pembiayaan

Potongan harga dari program pembiayaan yang ditetapkan oleh BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras yaitu anggota pembiayaan dapat menyelesaikan pembiayaan sebelum jatuh tempo akan mendapatkan potongan harga, sehingga anggota tersebut hanya membayar pokok dari jumlah dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku Marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“pembiayaan akan mendapatkan potongan harga pada setiap anggota yang menyelesaikan pembiayaannya sebelum jatuh tempo yang ditetapkan oleh pihak BMT. Anggota hanya membayar pokok pembiayaan dengan jumlah dana yang diberikan oleh pihak BMT. Potongan harga tersebut hanya ada pada BMT Mandiri Sejahtera tidak ada potongan harga pada Bank maupun Leasing. Potongan harga tersebut berfungsi supaya anggota tidak merasa terbebani dengan margin dari pokok pembiayaan”

2. Faktor penghambat program pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik sehingga hal ini menyulitkan pihak BMT untuk menganalisa pendapatan calon anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku Marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen yang baik sehingga menyulitkan pihak BMT untuk menganalisa pendapatan calon anggota. Pada dasarnya pembiayaan bermasalah merupakan kondisi yang sering terjadi pada lembaga keuangan. Walaupun pembiayaan bermasalah seringkali sulit untuk dihindari namun pihak BMT harus mengelola secara hati-hati dan dapat meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah sehingga tidak memberikan kerugian pada pihak BMT”

- b. Agunan yang diberikan oleh calon anggota terkadang tidak sesuai

Saat mengajukan pinjaman ke BMT terkadang agunan yang diberikan oleh anggota tidak sesuai dengan jumlah pinjaman yang diminta.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku Marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“anggota yang mengajukan pembiayaan ke BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras terkadang memberikan agunan yang tidak sesuai, misalnya anggota mengajukan pembiayaan Rp. 15.000.000,00 tapi memberikan agunan hanya surat BPKB motor dan tahun pembuatan motor tersebut sudah lama. Tetapi pihak BMT tetap memberikan pembiayaan kepada anggota dilihat dari agunan dan perekonomian anggota”

c. Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pinjaman mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung mengalami kerugian. Kerugian tersebut akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan kepada anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku Marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“kerugian akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan kepada anggota itu dapat di minimalisir dari agunan yang telah diberikan anggota kepada pihak BMT. Dari pihak BMT akan mengeluarkan surat peringatan kepada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah, apabila surat peringatan tersebut tidak dihiraukan oleh anggota, maka agunan yang diberikan akan menjadi pihak BMT untuk menanggulangi kekurangan pembiayaan anggota”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung penyaluran pembiayaan adalah lokasi yang strategis dan ada potongan harga dalam program pembiayaan. Sedangkan faktor penghambat dari penyaluran pembiayaan adalah banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik, agunan yang diberikan oleh anggota tidak sesuai dengan pinjaman yang diminta, dan pembiayaan bermasalah.

Setelah mengetahui praktik pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat program pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, peneliti akan menjelaskan bagaimana efektivitas peran BBaitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras.

3. Sebagai alternatif sumber pendanaan eksternal dengan resiko kecil

Dalam pemberdayaan UMKM terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah terbatasnya permodalan. Untuk itu pembiayaan murabahah hadir untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi pengusaha mikro kecil dan menengah dengan tingkat resiko kecil.

Menurut beberapa nasabah yang peneliti wawancarai, mereka merasa terbantu dengan adanya program pembiayaan murabahah tersebut, karena pembiayaan ini diperuntukan untuk pengusaha UMKM dan memiliki tingkat resiko yang kecil. Seperti halnya ibu Sumari yang mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,00.- (lima belas juta rupiah), dana tersebut digunakan untuk menambah modal usaha warung sembako miliknya.

Saat ini usahanya semakin berkembang karena dana pinjamannya tersebut digunakan untuk usaha yang produktif dan memiliki tingkat resiko yang kecil. Ibu Sukati merupakan pengusaha rempah-rempah, mengajukan pembiayaan murabahah sebesar Rp. 15.000.000,00,- (lima belas juta rupiah) untuk menambah modal usahanya. Beliau merasa sangat terbantu karena memiliki tingkat resiko kecil dan memang diperuntukan pada usaha mikro kecil dan menengah.

4. Perkembangan usaha yang dilihat dari pendapatannya

Dengan melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh dana pembiayaan dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapatkan dana pembiayaan, meningkat atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari pendapatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan, pendapatan penjualan mereka ada yang menjadi meningkat dan ada beberapa yang tetap setelah mendapatkan dana pembiayaan. Usaha yang mengalami peningkatan itu dikarenakan pinjaman yang mereka ajukan digunakan untuk usaha yang produktif, sedangkan usaha yang pendapatannya tetap dikarenakan pinjaman yang diajukan tidak semuanya digunakan untuk penambahan modal usaha anggota, melainkan untuk kegiatan konsumtif.

Pihak BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras sebagai pemberi modal juga melakukan pemantauan usaha serta memberikan masukan dan saran mengenai model atau hal-hal yang sedang diminati oleh masyarakat. Pihak BMT melakukan pemantauan usaha dalam sebulan sebanyak 2 kali untuk mendatangi secara langsung usaha anggota untuk mengetahui perkembangan usaha anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilmiyatul Jannah selaku marketing di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras, beliau mengatakan:

“setelah dana pembiayaan cair dan diberikan kepada anggota, pihak BMT tidak hanya memberikan modal namun ikut serta memberi saran dan masukan kepada UMKM, pihak BMT juga melakukan pemantauan, pemantauan dilakukan untuk melihat benar atau tidaknya dana tersebut digunakan untuk modal kerja, pemantauan dilakukan secara langsung ke lokasi usaha anggota sebanyak 2 kali dalam sebulan untuk mengetahui perkembangan usaha anggota”.

5. Meningkatkan taraf hidup para wirausahawan atau pengusaha UMKM

Jumlah permintaan yang meningkat tentunya akan menghasilkan keuntungan yang besar pula, meningkatnya keuntungan bagi pengusaha UMKM yang tentunya akan

menaikkan taraf hidup pengusahanya. Berdasarkan penelitian, beberapa anggota yang mengajukan pembiayaan mengalami peningkatan taraf hidup, karena ada modal usaha yang dijalankan terus berkembang. Seperti Bapak Jalal, selaku anggota Pembiayaan murabahah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras yang mengajukan pembiayaan sebesar 20 juta untuk usaha toko bangunan, dulu usahanya kecil dan tidak banyak yang dijual, kini usahanya semakin berkembang dan meningkat serta beliau memiliki karyawan untuk membantunya.

6. Membantu pengusaha mikro kecil dan menengah untuk fokus pada kinerja produktivitas

Dengan mengambil pembiayaan murabahah berarti ada tambahan modal yang diperlukan guna mengembangkan usaha, para pengusaha tidak terlalu dipusingkan dengan modal, hanya fokus bagaimana meningkatkan penjualan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan.

Sebelum adanya pembiayaan murabahah, para pemilik usaha kebingungan untuk mencari tambahan modal dikarenakan tidak mau menanggung resiko yang tinggi, justru mempersulit pengusaha nantinya, keuntungan akan habis untuk menanggung resiko yang terjadi. Pembiayaan murabahah dianggap pembiayaan yang diperuntukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan pembiayaan murabahah memiliki tingkat resiko yang rendah dan dapat membantu pengembangan usaha UMKM.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha UMKM dapat dilihat dari bagaimana perkembangan usaha anggota setelah mendapatkan pembiayaan murabahah.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa nasabah yang bekerja pada sektor UMKM BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras. Dimana para nasabah tersebut memiliki jenis usaha yang cukup variatif diantaranya pedagang warung sembako, usaha barang bekas, usaha jenis peralatan bangunan, pedagang sayur mayur dan usaha konter HP. Namun peneliti hanya meneliti tiga jenis dari lima jenis usaha yaitu pedagang earung sembako, usaha barang bekas, dan usaha peralatan bangunan.

Marketing BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwaras Ibu Ilmiyatul Jannah berkata tentang efektivitas penggunaan pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh para nasabah sudah dilakukan sejak tahun 2017 sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada perbankan. Adapun dasar yang digunakan dalam menentukan persyaratan

pembiayaan murabahah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwarasyaitu sesuai standar yang digunakan perbankan pada umumnya yaitu ketetapan FATWA DSN-MUI No.04/DSNMUI/IV/2000 tentang murabahah.

Menurut hasil observasi lapangan dan laporan nasabah yang menggunakan jasa BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwarasmelalui pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh nasabah yang bertindak sebagai pelaku UMKM sudah cukup merubah keadaan perekonomian nasabah diantaranya yaitupenambahan jumlah pendapatan per tahun, penambahan asset usaha atau membuka cabang baru, penambahan modal usaha guna memperbanyak varian atau produk penjualan dan juga penambahan jumlah karyawan.

Tabel 1. Teori Penggunaan Pembiayaan Murabahah dan Temuan

Teori	Temuan
<p>Menurut Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010) tujuan pembiayaan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan ekonomi umat 2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha 3. Meningkatkan produktivitas 4. Membuka lapangan kerja baru 5. Terjadinya distribusi pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Jalal Kondisi usaha Bapak Jalal setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. penambahan luas wilayah d. penambahan kondisi bangunan e. pendistribusian pendapatan f. penambahan jumlah karyawan 2. Bapak Nasruddin Kondisi usaha Bapak Nasruddin setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. penambahan luas wilayah d. penambahan kondisi bangunan e. penambahan jumlah karyawan 3. ibu Sukati Kondisi usaha Ibu Sukati setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. pendistribusian pendapatan

4. Bapak Harsono

Kondisi usaha Bapak Harsono setelah melakukan pembiayaan murabahah:

- a. Modal usaha
- b. Penambahan asset usaha
- c. pendistribusian pendapatan

5. Ibu Sumari

Kondisi usaha Ibu Sumari setelah melakukan pembiayaan murabahah:

- a. Modal usaha
 - b. Penambahan asset usaha
 6. c. penambahan jumlah karyawan
-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan pembiayaan murabahah pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sugihwarascukup efektif, dikarenakan setelah menggunakan pembiayaan murabahah sektor usaha yang dilakukan menjadi lebih berkembang dan produktif. Oleh karena itu, perekonomian pada sektor UMKM akan lebih berkembang dengan menggunakan pembiayaan murabahah. Dilihat dari efektivitasnya perkembangan sektor UMKM terlihat pada penambahan modal usaha, penambahan asset, penambahan jumlah karyawan dan penambahan asset atau cabang yang baru.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: "Efektivitas Peran Baitul maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BMT Assyafiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro, yaitu membantu anggota yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, dan setelah diberikan tambahan modal, usaha yang dimiliki anggota terlihat mengalami peningkatan, baik dari jenis usaha dan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan dana pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT memiliki peranan sebagai alternative pendanaan eksternal untuk membantu penambahan modal dengan tingkat resiko yang rendah, dengan melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh dan pembiayaan dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapatkan dana pembiayaan, meningkatkan taraf hidup para wirausahawan atau pengusaha UMKM, dan membantu pengusaha kecil menengah untuk

fokus pada kinerja produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Donni Junni Riansa. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabet, 2013.
- Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. "Peran Kredit Usaha Rakyat KUR Bagi Pengembangan UMKM". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1. No. 3. Februari 2013.
- Angriyani, Weni. Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Studi kasus BMT Amanah Ray Medan. Tahun 2018
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewanti, Ida Susi. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Kendala dan Alternatif Solusinya. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 6 No. 2 Januari 2010.
- Fajar, Mukti. UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Handoko, Hani. Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hanggreni, Dewi. Perilaku Organisasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.
- Huda dan Mohammad Heykal. Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010.
- Jumanto, dkk. Produk-Produk Perbankan Syariah. Jakarta. Balai Pustaka, 2007.
- Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cetakan Kesepuluh.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Depok: Rajagrafindo, 2013.
- Niarti, Femy. Efektivitas Pemberdayaan Pengusaha Home Industry Melalui Penyaluran Modal Usaha Oleh Baitul Maal Wat Tamwil BMT Al-Fataya Payakumbuh Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. tahun 2018
- Nitisusastro, Mulyadi. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan, Muhammad. Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil BMT. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Siagian, Sondang P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Soemitra, Andri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana Media Group, 2009.

Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti. "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN". dalam www.kemenkeu.go.id.